

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia dikejutkan dengan munculnya wabah virus corona yang dimulai di Wuhan, China, menjelang akhir 2019. Coronavirus Illness 2019 (sering disingkat Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang merusak saluran pernapasan manusia. Dengan sekitar 39 juta kasus yang dikonfirmasi di 189 negara dan lebih dari satu juta kematian, infeksi Covid-19 telah menyebar luas. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Pada 2 Maret 2020, kasus pertama COVID-19 di Indonesia sendiri ditemukan dengan dua kasus yang diverifikasi adalah warga negara Jepang. Kementerian Kesehatan melaporkan hingga 31 Desember 2020, sebanyak 743.198 pasien telah terkonfirmasi hasil tes positif Covid-19. Dengan total kasus 109.963 kasus aktif—pasien yang masih membutuhkan perawatan—persentasenya 14,8%. Kemudian per 23 Desember 2021, terdapat 4.261.208 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sejak kasus awal, dengan total 4.642 kasus aktif.

Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai sektor terdampak dan mengalami keterpurukan ekonomi. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono menyampaikan bahwa sektor yang paling terdampak adalah yang bergerak di bidang transportasi dan perdagangan, penginapan, serta makanan dan minuman. Namun di lain sisi terdapat sektor tertentu yang masih memperlihatkan pertumbuhan positif atau bisa dikatakan diuntungkan dengan adanya pandemi ini,

diantaranya adalah sektor kesehatan. Sektor kesehatan menjadi sektor yang tetap tumbuh di tengah pandemi, sebab sektor ini berperan sebagai garda terdepan dalam menangani krisis kesehatan akibat Covid-19. Sektor kesehatan mengalami pertumbuhan terbesar selama krisis Covid-19. Dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan 8,69% pada tahun 2019 sebelum krisis, pada tahun 2020 naik sebesar 11,56%. (Bisnis.com, 2022).

Pertumbuhan pada sektor kesehatan mengindikasikan indikator permintaan dan daya saing perusahaan meningkat. Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk mempertahankan perusahaan di masa depan. Menurut Kusumawardani (2022) parameter yang baik untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan adalah dengan laba. Kapasitas untuk menghasilkan laba dalam jumlah waktu tertentu merupakan penentu utama profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola sumber keuangannya sehingga mampu menghasilkan laba secara konsisten. Tingkat profitabilitas digunakan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh.

Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan berusaha untuk menghasilkan keuntungan. Dengan mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, maka dapat memperoleh gambaran mengenai potensi keuntungan yang dapat dicapai. Tingkat profitabilitas perusahaan memberikan indikasi tentang sejauh mana perusahaan berhasil menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Tingkat pendapatan dan laba perusahaan dipengaruhi oleh penjualan yang dilakukan. Semakin banyak penjualan maka semakin besar laba yang diperoleh, dengan demikian semakin besar

potensi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Seiring dengan kenaikan penjualan, perusahaan akan membutuhkan dana untuk membiayai aset lancar. Dana yang dikeluarkan tersebut sering dinamakan modal kerja. Modal kerja merupakan kebutuhan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional maupun kegiatan jangka panjang.

Pengelolaan perputaran modal kerja harus diperhatikan secara baik agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Kasmir (2019) mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja diperuntukkan untuk mengevaluasi kinerja modal kerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Sejak kas diterbitkan dan ditanamkan dalam elemen modal kerja yang dikonversi ulang ke kas, dikenal sebagai periode modal kerja. Selama perusahaan dalam keadaan bisnis, perputaran modal kerja akan terus berlanjut. Jika jangka waktu perputaran modal kerja digunakan lebih cepat, maka bisnis akan merasa lebih efisien dalam kegiatan operasionalnya. Esra dan Apriweni (2002) menyatakan pengelolaan modal kerja secara efektif berfokus pada tiga komponen utama yaitu kas, piutang, dan persediaan. Modal kerja dapat dikategorikan efisien jika setiap komponennya berputar lebih cepat.

Kas merupakan satu diantara komponen modal kerja yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi. Kemampuan untuk menggunakan kas dengan segera guna memenuhi kewajiban keuangan perusahaan menjadikannya sebagai bentuk aset yang paling likuid. Alhasil, pengelolaan kas harus dilakukan secara efektif. Tingkat likuiditas perusahaan akan meningkat seiring dengan kepemilikan kas. Artinya bahwa perusahaan memiliki kemungkinan kecil untuk tidak dapat membayar hutangnya. Namun, tidak berarti bahwa perusahaan harus memiliki jumlah kas yang

besar, karena hal itu akan mengakibatkan banyak kas menganggur sehingga berpotensi tidak menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dan menurunkan profitabilitas (Kasmir, 2019).

Menurut Riyanto (2011), rasio penjualan terhadap jumlah rata-rata uang tunai dikenal sebagai perputaran kas. Volume penjualan dan jumlah uang juga dapat dihubungkan. Dengan melihat rasio perputaran kas, hal ini memungkinkan untuk mengamati seberapa sering dana kas berputar selama jangka waktu tertentu dan mengungkapkan keberhasilan perusahaan dalam mengendalikan dana kas untuk menciptakan keuntungan. Kecepatan arus kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja dikenal sebagai tingkat perputaran kas. Kegiatan operasional perusahaan berfungsi sebagai dasar untuk mengukur jumlah perputaran kas. Akibatnya, modal mungkin dialihkan untuk membayar operasional perusahaan. Tingkat pemanfaatan kas akan lebih efisien ketika tingkat perputaran kas meningkat. Sehingga hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Gambar 1. 1 Rata-rata perputaran modal kerja, perputaran kas, dan ROA pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021



Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan

Berdasarkan Gambar 1.1, didapati bahwa nilai rata-rata perputaran modal kerja pada periode 2018-2021 mengalami fluktuatif, dimana perputaran modal kerja pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan hingga -4,78 kali. Pada tahun yang sama perputaran kas juga mengalami penurunan menjadi 19,39 kali, disertai pula penurunan pada ROA tahun 2018-2019 menjadi 6,11%. Akan tetapi, pada tahun 2020 perputaran modal kerja meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,61 kali dan tahun 2021 pun terjadi peningkatan menjadi 5,71 kali. Demikian pula pada ROA dimana tahun 2020 juga mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan yaitu 6,22% dan meningkat menjadi 9,62% pada tahun 2021. Sementara, untuk nilai rata-rata perputaran kas pada tahun 2020-2021 masih mengalami penurunan hingga 8,08 kali. Berdasar pada data yang telah diuraikan tersebut menunjukkan adanya ketidakstabilan antara perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas yang dihitung dengan ROA.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Namun kebaruan penelitian ini berada pada analisis perbandingan variabel independen sesuai isu mengenai pandemi Covid-19 yang telah dijelaskan sebelumnya. Metode analisis penelitian yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya berupa analisis regresi linear berganda, sementara penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan juga *independent sample t-test* (uji beda atau uji perbandingan). Berbagai penelitian mengenai pengaruhnya terhadap profitabilitas telah dilakukan di beberapa sektor perusahaan, namun masih belum merujuk pada perusahaan sektor kesehatan. Serta belum terdapat analisis perbandingan yang menguji

perputaran modal kerja dan perputaran kas perusahaan sektor kesehatan, dimana sektor kesehatan juga relevan dengan permasalahan pandemi Covid-19.

Adapun penelitian terkait dengan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan memperoleh keberagaman simpulan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rinofah & Sari (2022) ditemukan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan pada waktu sebelum dan saat pandemi. Sedangkan, penelitian Eksandy & Dewi (2019) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Sulastri (2022) menerangkan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan tidak berpengaruh pada profitabilitas, Sementara hasil penelitian perputaran kas terhadap profitabilitas dilakukan oleh Eksandy & Dewi (2019) menemukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Rinofah & Sari (2022) mengatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif pada waktu sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian Rahayu, dkk (2021) menyatakan perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan uraian di atas, disertai dengan adanya perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat dijadikan sebagai dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah penelitian dengan mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya.:

1. Apakah terdapat perbedaan perputaran modal kerja dan perputaran kas antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan perputaran modal kerja dan perputaran kas antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan sektor kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam mengambil keputusan mengenai hubungan antara perputaran modal kerja, perputaran kas, dan profitabilitas, serta dapat membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan guna memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas. Selain itu bagi para investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam mempertimbangkan keputusan investasi terutama di perusahaan sektor kesehatan.

b. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan terkait perputaran modal kerja, perputaran kas, dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian mendatang.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bab, diantaranya Bab I pendahuluan yang akan menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan, akan dibuat untuk membantu penulisan penelitian. Kajian pustaka mengenai teori-teori yang menjadi dasar dalam pengolahan data disajikan dalam Bab II, yang disebut juga sebagai tinjauan pustaka. Teori-teori tersebut antara lain yang berkaitan dengan perputaran

modal kerja, perputaran kas, profitabilitas, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian. Variabel operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan metodologi penelitian semuanya tercakup dalam Bab III metode penelitian. Deskripsi subjek penelitian, analisis data, dan interpretasi temuan disertakan dalam Bab IV hasil dan pembahasan. Terakhir Bab V yakni penutup yang akan memuat kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran.